

Hentikan Bullying dan Hate Speech di Kalangan Pemuda di SMA K Yos Sudarso Batam

Ampuan Situmeang¹, Listia Nurjanah², Michelle Winovsky³, Claudia Christina⁴, Jackie Rosana⁴, Viona Eka Putri Desmond⁵, Vivian Frederica⁶

Universitas Internasional Batam

Email : ampuan.situmeang@uib.ac.id, listia@uib.ac.id, 2142080.michelle@uib.edu,
2142006.claudia@uib.edu, 2142015.jackie@uib.edu, 2142013.viona@uib.edu,
2142068.vivian@uib.edu

Abstrak

Salah satu bentuk kekerasan dalam dunia Pendidikan adalah perundungan (bullying). Bullying adalah suatu bentuk penindasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau kelompok yang lebih kuat. Dari data yang didapatkan, dikatakan sebanyak 40% anak-anak di Indonesia meninggal dengan cara bunuh diri akibat tidak kuat terhadap perundungan yang terjadi. Dimana 38,41% mengaku pernah menjadi pelaku tindakan perundungan siber, sedangkan 45,35% mengaku pernah menjadi korban. Tingginya persentase siswa yang meninggal karena perundungan khususnya di jenjang sekolah menengah, maka kegiatan yang dilakukan ini untuk memberikan edukasi kepada para siswa mengenai bullying. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode angket dan metode studi pustaka. Responden yang mengisi angket adalah siswa kelas 10 SMA K Yos Sudarso Batam. Sedangkan metode studi pustaka menggunakan berbagai sumber seperti dari jurnal penelitian, buku, media massa, dan internet. Keluaran dari program ini adalah adanya kesadaran dari semua siswa akan bahaya dan dampak bullying, mengajarkan semua siswa bagaimana cara menghadapi dan membantu korban bullying, dan melatih para siswa sedari awal untuk tidak melakukan bullying.

Abstract

One form of violence in education is bullying. Bullying is an act of oppression done intentionally by one person or group that is stronger. From the data obtained, it is said that there are approximately 40% children in Indonesia who died by suicide because they weren't strong enough to face bullying. Wherein 38,41% claimed to have been the perpetrators of cyberbullying, while 45,35% claimed to have been victims. Because of the high percentage of students who had died because of bullying, especially in high school, this activity is carried out to provide education to students regarding bullying. The reason why the target participants of this PASEPRO activity were 10th grade students is because bullying and hate speech were more often done by students who just entered high school. The methods used in this activity are the questionnaire method and the literature review method. Respondents who filled out the questionnaire were 10th grade students of SMA K Yos Sudarso Batam. The literature review method is the gathering of information relevant to the object of research carried out in non-scientific papers. It uses various sources such as from journals, research, books, mass media, and the internet. The output of this program is the awareness of all students about the dangers and impacts of bullying, teach all students how to deal with and help victims of bullying, and train students from the start to not do bullying.

Keywords: *Bullying, Teenagers, Students, Mental Health, Public Awareness.*

Pendahuluan

- (1) Pada zaman sekarang ini, kerusakan moral menjadi masalah yang sering terjadi di kalangan pelajar. Salah satunya adalah kekerasan dalam dunia pendidikan, seperti contohnya perundungan (*bullying*). Bullying adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu.
- (2) Dari beberapa tahun ini ada berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah terjadinya pembullying di kalangan anak muda, baik dari orang tua, guru, maupun pemerintah. Hal ini tidak hanya berada di negara Indonesia, bahkan di negara lain pun terjadi pembullying. Pemerintah Indonesia pun menyarankan adanya lembaga anti bullying seperti halnya di negara Swedia untuk setidaknya meminimalisir kejadian bullying, dimana lembaga tersebut mendidik anak-anak untuk tidak melakukan bullying.
Para orang tua dan guru juga mengajar anak-anak terkait pembullying dan dampaknya, serta memperhatikan mereka bila mereka terkena kasus bullying atau tidak. Namun, begitu pun pembullying di kalangan anak muda tetap berlangsung. Hal yang dapat dilakukan kita adalah untuk memberikan edukasi agar seusaha mungkin dapat mengurangi korban

dari bullying, walau kita tidak bisa mencabut masalah tersebut dari akarnya sendiri.

- (3) Tujuan dari pelaksanaan kegiatan yang akan kami lakukan ini adalah untuk memberikan suatu pemahaman serta meningkatkan pengetahuan ataupun wawasan remaja mengenai perilaku bullying serta konsekuensi dampak psikologis.

Masalah

- (1) Dilaporkan sebanyak 41% siswa Indonesia pernah mengalami perundungan atau bullying. Setidaknya dalam sebulan mengalami beberapa kali. Persentase angka bullying siswa di Indonesia ini berada di atas angka rata-rata negara OECD sebesar 23%. Pada waktu yang bersamaan, 80% siswa Indonesia mengaku perlu menolong anak-anak yang mengalami perundungan. Sementara, sebanyak 17% siswa mengaku kesepian. Dari laporan yang tercatat, terdapat 21% siswa Indonesia pernah bolos sekolah dan 52% lainnya terlambat datang sekolah. Kasus bullying banyak terjadi pada kaum anak-anak. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 107 anak menjadi korban bullying di sekolah pada tahun 2018 lalu.
- (2) SMAK Yos Sudarso sebagai sekolah yang telah terbangun sejak lama mengajarkan murid dalam jumlah besar, dengan perkiraan sekitar 30 hingga 40 murid di dalam

satu kelas. Hal ini menyebabkan para guru untuk susah memperhatikan muridnya keseluruhan dan mendeteksi terjadinya *bullying*. Lainnya, jumlah murid yang banyak juga memberikan kemungkinan bagi para siswa siswinya untuk membuat *geng* atau perkumpulan di antara mereka yang dapat memisahkan kebersamaan antar murid.

Metode

- (1) Metode pelaksanaan kegiatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PASEPRO “Bullying dan Hate Speech di Kalangan Pemuda” adalah sebagai berikut:
 - a. Metode Observasi: sebuah teknik dengan mengamati, menyaksikan, memperhatikan sebuah peristiwa atau tindakan yang mengenai objek pengamatan tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Kita menggunakan metode observasi non-partisipatoris, dimana kita sekedar mengamati situasi hubungan antar murid di SMAK Yos Sudarso.
 - b. Metode Penyuluhan: teknik pelaksanaan suatu kegiatan sehingga berjalan secara efektif dan efisien. Kita menggunakan metode ini dengan cara membuat sebuah presentasi dalam bentuk Powerpoint Presentation.
 - c. Metode Evaluasi: pengukuran atau perbaikan atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Kita menggunakan metode evaluasi pada akhir kegiatan dengan mengirimkan kuesioner melalui Google Form.
- (2) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Metode Studi Pustaka adalah penghimpunan informasi relevan dengan objek penelitian yang diusung ke dalam karya tulis non-ilmiah. Proses dari metode tersebut adalah pertama untuk menemukan masalah yang ada, dalam kasus ini yaitu kasus *bullying* di kalangan pemuda. Kemudian, kita mencari informasi yang berkaitan terhadap topik tersebut sambil memastikan juga apabila sumber tersebut dapat diandalkan. Kita memperdalam pemahaman kita terhadap topik tersebut juga agar dapat lebih percaya diri dalam mempresentasikan topiknya.
 - b. Metode Angket (Kuesioner) adalah teknik pengumpulan data berdasarkan jawaban-jawaban responden terhadap pertanyaan yang disediakan. Kita menggunakan metode kuesioner campuran, yaitu kita memberikan pertanyaan terbuka dan pertanyaan yang ada pilihan. Kita menanyakan para peserta pendapat mereka mengenai kegiatan yang telah diadakan agar dapat memahami apabila ada kesalahan yang dapat dikoreksi untuk selanjutnya.
- (3) Teknik analisis data yang digunakan untuk memproses informasi atau jawaban dari responden pada kuesioner yang telah disediakan adalah berikut:
 - a. Teknik Kuantitatif: teknik pengolahan data dimana data berupa numerik dan terfokus pada kuantitas sehingga tidak membutuhkan penjelasan. Teknik

ini digunakan dalam menganalisa nilai rating yang diberikan oleh responden terhadap webinar kita (kualitas audio, video, dan moderator).

- b. Teknik Kualitatif: teknik pengolahan data dimana data berbentuk non-numerik serta terfokus pada kualitas. Teknik ini digunakan dalam menganalisis jawaban responden dalam kolom kritik dan saran untuk webinar kita juga pembelajaran yang mereka dapatkan dari webinar kita.

- (4) Kegiatan PASEPRO “Bullying dan Hate Speech di Kalangan Pemuda”, baik webinar pertama maupun yang kedua, diimplementasikan melalui Google Meet. Google Meet merupakan sebuah layanan komunikasi video oleh Google yang dapat digunakan untuk memulai konferensi video.

Untuk webinar implementasi yang pertama diadakan pada tanggal 13 Juni 2022 jam 19:00 (7 malam) yang berlangsung selama satu jam. Sedangkan untuk webinar implementasi yang kedua diadakan pada tanggal 23 Juli 2022 jam 14:00 (2 siang) dan berlangsung selama satu jam pula.

Pembahasan

- (1) Dalam upaya pencegahan pembullying di antara anak muda, kita telah melaksanakan kegiatan webinar mengenai Bullying dan Hate Speech di Kalangan Pemuda untuk dua kali kepada siswa siswi SMAK Yos Sudarso melalui Google Meet, dengan memaparkan materi mengenai artinya bullying, jenis-jenis, penyebab, dan juga

akibat bullying terhadap korban dan pelakunya sendiri. Kita bertujuan untuk mengedukasi siswa siswi mengenai buruknya bullying tersebut.

- (2) Dokumentasi kegiatan PASEPRO yang kami lakukan antara lain dengan merekam setiap sesi acara secara singkat, dilanjutkan pula pada akhir sesi kami melakukan foto bersama sebagai bukti partisipasi dari penyelenggara acara maupun murid SMAK Yos Sudarso yang telah mendengarkan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Selain itu, terdapat sesi pengisian pertanyaan yang telah kami siapkan di *Quizizz* dan untuk tiga orang pemenang akan mendapatkan hadiah dari penyelenggara acara yang bertujuan untuk menganalisis keseriusan para murid dalam menyimak sosialisasi yang kami adakan. Adapun juga pelaksanaan pengisian kuesioner kepada para murid agar kami dapat menganalisis keefektifan dan pendapat yang diberikan oleh masing masing siswa.

- (3) Berdasarkan kegiatan PASEPRO yang telah kami adakan menunjukkan bahwa terdapat keunggulan berupa pada SMAK Yos Sudarso memiliki persentase *bullying* yang lebih sedikit dikarenakan berdasarkan sesi tanya jawab yang telah kami analisis menunjukkan bahwa rata-rata murid di SMAK Yos Sudarso tidak mengalami *bullying* selama mendalami pendidikannya disana. Selain itu, untuk kelemahannya juga diketahui ketika sosialisasi mereka mengakui bahwa kurangnya

pendidikan ataupun ajaran akan bullying yang sebenarnya sangat dibutuhkan untuk murid remaja yang rentan terjadi. Namun, hal tersebut jarang terjadi di SMAK Yos Sudarso karena adanya kesadaran pada murid-murid akan akibat mental dan kesehatan seseorang yang terkena bullying sehingga mereka lebih berhati-hati dalam berucap dan berbuat yang berguna untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman.

- (4) Kesulitan yang kami alami antara lain yaitu pengaturan waktu akan materi yang akan dibawakan maupun waktu pelaksanaan kegiatan yang tepat dikarenakan saat kami hendak mengadakan sosialisasi, murid SMAK Yos Sudarso tengah dalam persiapan ujian sehingga kami harus menunggu murid-murid selesai ujian barulah kami dapat melakukan sosialisasi tersebut. Pengadaan kegiatan webinar PASEPRO secara online juga kami anggap dapat menghambat keakraban antara para penyelenggara acara maupun murid-muridnya. Adapun juga masalah dalam kendala koneksi diantara beberapa penyelenggara yang mengakibatkan suara putus-putus pada sesi penjelasan materi ataupun sesi lainnya.

Simpulan

1. Tingkat ketercapaian target kegiatan di lapangan adalah:
 - a) Murid-murid SMAK Yos Sudarso mendengarkan dan memahami materi yang telah disampaikan mengenai bullying.

- b) Murid-murid SMAK Yos Sudarso menerapkan setiap tindakan dan pencegahan bullying.
 - c) Peserta Webinar mencapai target yang telah ditentukan.
 - d) Kecapaian target sudah terlampaui, walaupun ada sedikit kendala dalam pelaksanaan webinar. Tetapi, semuanya dapat teratasi dengan baik.
2. Ketepatan atau kesesuaian antara masalah dan kebutuhan yang dihadapi dengan metode yang diterapkan sudah tepat.
 - a) Dengan melakukan metode observasi kita dapat mengamati bahkan menyaksikan bagaimana situasi di SMAK Yos Sudarso dan bagaimana interaksi antarsesama murid.
 - b) Dengan metode penyuluhan kita dapat mencegah tindakan bullying serta kita dapat memberikan lebih banyak pengetahuan dan wawasan mengenai bullying.
 - c) Dengan metode evaluasi kita dapat mengetahui apa yang kurang dari webinar ini.

Metode-metode yang diterapkan sudah sesuai dengan masalah dan kebutuhan yang dihadapi.

3. Hasil yang didapatkan setelah implementasi dari kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat melalui webinar tersebut adalah:
 1. Kehadiran beberapa siswa siswi SMAK Yos Sudarso di webinar ini yang didatangkan oleh undangan kelompok kita dalam bentuk poster.
 2. Pengetahuan yang didapatkan melalui pembelajaran topik dan persiapan webinar, beserta hasil dari *sharing* atau berbagi

informasi dengan peserta webinar pada sesi tanya jawab.

3. Hasil jawaban dari kuesioner survei memberitahu kita atas kesalahan yang terjadi dalam webinar, agar kita dapat mempersiapkan diri lebih matang untuk kegiatan pengabdian masyarakat yaitu webinar mengenai Cyberbullying.

Manfaat dari kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat melalui webinar tersebut adalah:

1. Mendapatkan informasi mengenai alasan dari pemilihan pembahasan *bullying*.
 2. Mendapatkan informasi mengenai pengertian *bullying* dari beberapa sumber.
 3. Mendapatkan informasi mengenai jenis-jenis dari tindakan *bullying*.
 4. Mendapatkan informasi mengenai penyebab-penyebab dari *bullying*.
 5. Mendapatkan informasi mengenai dampak dari tindakan *bullying* baik terhadap korban, pelaku, maupun saksi.
 6. Mendapatkan informasi mengenai cara mencegah ataupun cara mengatasi tindakan *bullying*.
 7. Mendapatkan informasi mengenai gunanya melakukan kampanye *bullying*.
4. Rekomendasi untuk PKM selanjutnya, yaitu:
- a) Judul, tema, dan isi dari webinar dapat dibuat lebih menarik. Baik dari powerpoint ataupun dari

penjelasan. Contoh judul PKM : Stop Bullying, Let's be Friend.

- b) Dapat diberikan jeda sebentar atau waktu untuk istirahat dan diberikan games yang lebih menarik.
- c) Dilakukan secara offline, jika memungkinkan.

Daftar Pustaka

- Sosiologis.com. (2018). *Metode Observasi: Pengertian dan Contohnya*. Diakses di 7 Maret 2022 melalui <https://sosiologis.com/metode-observasi>
- Supriatna, Aan. (2014). *Perbedaan Teknik dan Metode Penyuluhan*. Diakses di 7 Maret 2022 melalui <https://www.lalaukan.com/2014/09/perbedaan-teknik-dan-metode-penyuluhan.html>
- Ngelmu.com. (2020). *Pengertian Evaluasi: Jenis, Tujuan, Fungsi, Metode, Hingga Contohnya*. Diakses di 7 Maret 2022 melalui <https://www.ngelmu.co/pengertian-evaluasi/>
- Kurniawan, Andre. (2021). *Kuesioner adalah Instrumen untuk Mengumpulkan Data, Ketahui Jenis dan Kelebihannya*. Diakses di 12 Maret 2022 melalui <https://www.merdeka.com/jabar/kuesioner-adalah-instrumen-untuk-mengumpulkan-data-ketahui-jenis-dan-kelebihannya-kln.html>
- Abd hul Azis, Yusuf. (2021). *Studi Pustaka: Pengertian, Tujuan dan Metode*. Diakses di 12 Maret 2022 melalui <https://penerbitbukudeepublish.com/studi-pustaka/>
- Sindo, Koran. (2020). *Cegah Bullying, Pemerintah Disarankan Bentuk Lembaga Khusus*. Diakses di 14 Agustus 2022 melalui <https://nasional.sindonews.com/berita/1541350/15/cegah-bullying-pemerintah-disarankan-bentuk-lembaga-khusus>

Belajar Data Science di Rumah. (2022).
*Teknik Analisis Data Pengertian Hingga
Contoh Penggunaan*. Diakses di 21 Maret
2022 melalui

<https://dqlab.id/teknik-analisis-data-pengertian-hingga-contoh-penggunaan#:~:text=Teknik%20analisis%20data%20merupakan%20suatu,khususnya%20yang%20berkaitan%20dengan%20penelitian.>